

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

Banjarmasin

a. Letak Geografis dan sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

Banjarmasin

Nama Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin, NPSN 111263710058, NPWP 70.079.498.5731.000 sedangkan Status Madrasah Swasta, Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten/Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Desa/Kelurahan Alalak Utara, Kode pos 70125, No. HP 08128661161. Dokumen Perjanjian dan Akreditasi sekolah diantaranya yaitu Nomor SK Pendirian 56 tahun 2014, Tanggal SK Pendiri 12/02/2015, Nomor SK Izin Operasional No. 31 tahun 2014, Tanggal SK Izin Operasional 16/02/2015

Ketenagakerjaan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin yaitu Kepala Sekolah 1 orang, Wakil Kepala 1 orang, Tata Usaha 2 orang dan Guru Pengajar 22 orang

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin terletak di Jalan Tembus Perumnas RT. 40 No. 77 Kayu Tangi Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 14 April 2014 oleh bapak Johansyah dan istri beliau Hernawati, yayasan ini tidak hanya bergerak dalam bidang umum saja tetapi yayasan ini juga bergerak dalam bidang tafizh Alquran. Pada saat itu diketahui bahwa jumlah peserta didik yang masuk hanya berjumlah 24 orang, dan guru yang berjumlah 10 orang. Namun saat ini jumlah

peserta didik dan tenaga pengajar terus bertambah dengan jumlah peserta didik 238 orang dan pengajar 25 orang.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

Visi Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yaitu Meluluskan peserta didik-peserta didik yang *hafizh* Alquran, berilmu, berakhlak, cerdas, dan mandiri.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yaitu Menjadi lembaga yang maju dan bermutu dengan melakukan:

- 1) Pembinaan intensif untuk meluluskan generasi yang hafizh Alquran;
 - a) Menciptakan komunikasi Alqurani dan keilmuan sejak dini agar berkarakter dan mandiri;
 - b) Pembelajaran berdasarkan Standar Pendidikan Nasional (SPN);
 - c) Pengembangan kemampuan peserta didik berdasarkan minat dan bakat peserta didik.

Tujuan sekolah adalah Menciptakan anak didik yang mengenal agama Islam, menjalankan pelajaran agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya sendiri, keluarga, dan negara.

c. Keadaan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tentang keadaan kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil berjumlah 26 orang, dan 2 orang tata usaha. Dari 25 orang tersebut 12 orang guru perempuan, dan 10 orang guru laki-laki. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 4.1 Data Dewan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
Drs. H.M. Johansyah	Kepala Madrasah	S1
Ridha Hermawan,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
Iin Purwati	Wali Kelas I Akhwat	S1
Siti Sofiyah	Asisiten Wali Kelas 1 Akhwat	S1
Nurul Inayah	Asisiten Wali Kelas 1 Akhwat	MA
Ummi Rizqah	Wali Kelas II Akhwat	S1
Barniah	Asisiten Wali Kelas II Akhwat	S1
Anita	Wali Kelas III Akhwat	S1
Rafi'ah	Asisiten Wali Kelas III Akhwat	S1
Nurul Huda	Asisiten Wali Kelas III Akhwat	MA
Jamilah	Wali Kelas IV Akhwat	S1
Nur Sifa	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	S1
Ayu Anggraina	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	MA
Hj. Yusida	Wali Kelas V Akhwat	S1
Dedi Yusuf	Wali Kelas I Ikhwan	MA
Bastian	Asisiten Wali Kelas I Ikhwan	MA
M. Syafi`I Nawawi	Wali Kelas II Ikhwan	PP.DarussalaM
A. Bawaihi	Asisiten Wali Kelas II Ikhwan	S1
Defry	Wali Kelas III Ikhwan	S1
Syarwani	Asisten Wali Kelas III Ikhwan	S1
Sufiannur	Wali Kelas IV Ikhwan	MA
Ahmad Jazuli	Asisten Wali Kelas IV Ikhwan	S1
Bukeri Zam-zam	Wali Kelas V Ikhwan	S1
Rulliansyah	Asisiten Wali Kelas V Ikhwan	MA

Fatimah	Tata Usaha	S1
Rizki Maulana	Tata Usaha	S1

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang Pembelajaran Alquran, maka penulis akan menggambarkan keadaan guru Alquran yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021, berjumlah orang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Dewan Guru Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan
Bastian	Alquran	SI
Dedy Yusuf	Alquran	MA
M. Syafi'i Nawawi	Alquran	PP.Darussalam
A. Bawaihi	Alquran	S1
Syarwani Defri	Alquran	S1
Defri	Alquran	S1
Hj. Yusida	Alquran	SI
Sri Rahmiyati	Alquran	SI
Iin Purwati	Alquran	SI
Ayu Angraini	Alquran	SMA
Barniah	Alquran	SI
Rafi'ah	Alquran	SI
Siti Sofiyah	Alquran	SI
Jamilah	Alquran	SI
Pia	Alquran	SI
Anita	Alquran	SI
Maimunah	Alquran	SI
Mariati	Alquran	SI

Norhayati	Alquran	SI
Umami Rizqah	Alquran	SI
Inayah	Alquran	MA

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha, jumlah peserta didik dari kela 1-5 berjumlah 238 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	I A (Ikhwan)	29
2	I B (Akhwat)	30
3	II A (Ikhwan)	26
4	II B (Akhwat)	27
5	III A (Ikhwan)	22
6	III B (Akhwat)	29
7	IV A (Ikhwan)	26
8	IV B (Akhwat)	22
9	V A (Ikhwan)	13
10	V B (Akhwat)	14
Jumlah		238

d. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Setiap sekolah tentunya memiliki sarana dan prasarana seperti di Madrasah

Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9 Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
2	Fasilitas kantor		
	a. Printer	2 buah	Baik
	b. Komputer	2 buah	Baik
	c. LCD	1 buah	Baik
	Fasilitas ruang/bangunan		
	a. Kelas	10 Buah	Baik
	b. Ruang guru	1 buah	Baik
	c. Ruang Sekolah	1 buah	Baik
	d. Ruang tata usaha	1 buah	Baik
	e. Musholla	1 buah	Baik
	f. Tempat berwudhu	2 buah	Baik
	g. Dapur	1 buah	Baik

3	h. WC	4 buah	Baik
	Fasilitas Pembelajaran		
	a. Alquran	Ada	Baik
	b. Buku tilawati jilid 1 s.d 6	Ada	Baik

2. Paparan Data Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

1) Perencanaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang di lakukan dalam proses perencanaan tersebut adalah dengan melakukan rapat di awal tahun ajaran baru bersama tenaga pengajar. Di susun secara bertahap dari kegiatan keagamaan yang akan di lakukan setiap hari, mingguan, bulanan dan yang di lakukan setiap tahunnya.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan salah satu guru yaitu Ibu Rafiah S,Pd

“Perencanaan kegiatan di marasah kami biasaya di rencanakan dan dan di susun setiap sebelum tahun ajaran baru di mulai. Karena kegiatan kegamaan seperti ini sangat penting adanya untuk memperbaiki perilaku anak anak. Apalagi kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya.”¹

Kemudian Hasil Wawancara denga Ibu Barniah S.Pd adalah :

“Kami biasanya bila mau melakukan kegiatan keagamaan untuk satu tahun kedepanya biasanya sebelum peserta didik turun kami para guru selalu mengadakan rapat sekaligus rapat pembagian tugas untuk satu tahun kedepannya”²

Jadi penulis menyimpulkan bahwa sebelum mengadakan kegiatan keagamaan para guru merencanakan dan merancang secara bersama sama sebelum tahun ajaran baru di muliandan membagikan tugas kepada para

¹ Wawancara dengan Ibu Rafiah S.Pd Hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.27 Wita

² Wawancara dengan Ibu Barniah S.Pd Hari Jumat 10 September 2021 pukul 13.55 Wita

guru lain untuk melakukan pengawasan kepada kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

Pada penelitian di madrasah ibtidaiyah Assanabil penulis mengambil data pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, yaitu :

a) Shalat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit sampai menjelang waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan di saat matahari sedang naik atau kira-kira jam 09.00.

Peserta didik masuk ke madrasah paling lama jam 7.20. setelah jam tersebut peserta didik terlebih dahulu berbaris di halaman madrasah. Setelah berbaris peserta didik langsung memasuki aula untuk mempersiapkan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh para ustazah/guru. Setelah selesai shalat mereka membaca doa selasai duha dan doa mau belajar bersama-sama. Kemudian setelah selesai peserta didik langsung memasuki kelas masing masing.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 4 yaitu Ibu Halimah S.Pd yaitu ;

“Biasanya di Madrasah kami itu memulai kegiatan dengan baris berbaris di halaman kira kira sekitar am 07.20 sudah mulai berbaris. Kemudian setelah selesai baris berbaris peserta didik tidak langsung belajar. Mereka langsung mengambil air wudu dan langsung menuju Aula untuk melakukan Shalat Dhuha berjamaah. Biasanya kami para ustazah yang memimpin shalat dhuha dengan bergantian. Setelah shalat dhuha biasanya ada juga shalat hajat tapi kegiatan ini kadang kadang di lakukan. Setelah sAhalat dhuha tadih

peserta didik bersama sama membaca doa mau belajar dan setelah itu langsung memasuki kelas masing-masing.”³

Kemudian wawancara dengan Ibu Nurul Huda S.Pd adalah :

“Sebelum peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah para peserta didik di kumpulkan di halaman dan setelah berkumpul peserta didik harus berbaris dengan rapi dan tertib. Setelah sudah tertib mereka yang batal mengambil air wudu dengan tertib tapi bagi peserta didik yang sudah wudu dari rumah dan tidak batal maka bisa langsung memasuki aula untuk shalat dhuha berjamaah dengan tertib.”⁴

Jadi dari penjelasan di atas bahwa kegiatan shalat dhuha dilakukan setelah peserta didik melakukan kegiatan baris berbaris di halaman. Setelah kegiatan baris berbaris sudah tertib maka langsung peserta didik untuk melakukan shalat dhuha berjamaah yang diawasi oleh para guru dan langsung dipimpin oleh para guru yang sudah bertugas untuk menjadi imamnya yang sudah ditentukan

Kesadaran untuk selalu melaksanakan shalat dhuha itu pula yang ingin dibangun dalam benak para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah AssanabilBanjarmasin.

Hal ini ditujukan agar para peserta didik mendapatkan hikmah yang terkandung dalam shalat dhuha. Jika kita sudah rajin menjalankan shalat dhuha seperti yang dikerjakan Rasulullah, maka kesuksesan mudah sekali kita raih. Tujuan diadakan kegiatan Shalat dhuha ialah untuk melatih peserta didik agar terbiasa mengimplementasikan shalat shunah maupun shalat wajib dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter

³ Wawancara dengan Ibu Halimah hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.40 Wita

⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Huda S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.40 Wita

religius serta melatih kedisiplinan peserta didik dan melatih tanggung jawab dalam melaksanakan perintah Allah.

b) Tahfidz Qur'an

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

Kegiatan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil di lakukan setelah peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah mereka melakukan shalat dhuha berjamaah peserta didik langsung memasuki kelas masing masing dan mempersiapkan setoran Hapalan melanjutkan setoran hapalan dari hari sebelumnya. biasanya kegiatan tahfidz ini dilakukan sekitaran jam 09. 00. Untuk pelaksanaan kegiatannya biasanya ustadz atau ustazah nya menyuruh peserta didik maju bagi yang sudah hapal atau bisa juga memanggil satu persatu. Setiap kali kegiatan keagamaan tahfis peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hapalannya minimal 3 ayat sampai 5 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang di hapal. untuk target menghafal di madrasah ini satu tahunnya harus menghafal 1 jus.

Sebagaimana hasil wawancara Ibu Annisa S.Pd wali yaitu ;

“Kegiatan tahfidz ini biasanya di lakukan setelah melakukan shalat dhuha yaitu sekitaran jam 09.00 bahkan bisa lewat. kalau peserta didik sudah selesai melakukan shalat dhuha berjamaah mereka langsung memasuki kelas masing-masing dan mempersiapkan setoran hapalan yang di lanjutkan di hari sebelumnya. karena kegiatan tahfidz di lakukan setiap hari. Bahkan kalau waktu masih ada bisa 2 kali dalam sehari kegiatan tahfidz tersebut”⁵

Kemudian Hasil wawancara dengan Ibu Halimah yaitu :

⁵ Wawancara dengan Ibu Annisa S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 14.10 Wita

“pelaksanaan kegiatan tahfidz Quran dilakukan dengan menggunakan metode mutajaah atau bisa disebut juga dengan mengulang ulang bacaan, sambil dihafalkan, kemudia disetorkan dan yang terakhir diadakan evaluasi untuk pengambilan nilai”⁶

Dalam melaksanakan kegiatan Tahfidz, upaya yang dilakukan guru sangat⁷ memotivasi siswa. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Ibu Nurul Huda yaitu :

“ untuk memotivasi peserta didik, saya selalu memberikan pembelajaran yang menyenangkan, karena anak usia mi masih butuh hiburan ataupun iming-iming supaya semangat. Misalnya kalau hafalnya paling banyak akan mendapat hadiah dan mendapat nilai bagus, selain itu Allah akan menyayangi anak yang suka membaca Al Qur’an, apalagi kalau dihaflkn.”

Hal yang perlu diketahui adalah kegiatan keagamaan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil mempunyai beberapa keunggulan seperti yang diungkapkan oleh ibu Halimah :

“banyak keunggulan yang didapat dari penyelenggaraan kegiatan tahfiz, semisal menambah kecintaan siswa kepada Al-Quran karena sering dibacannya, selain itu kegiatan tahfidz ini juga disukai wali murid, juga akan menambah peserta didik baru karena pengen anak anaknya hapal dan pandai membaca Al-Quran.”⁸

Kegiatan keagamaan tahfidz tersebut di maksudkan agar setiap peserta didik mampu mencapai target yang telah di tetapkan oleh madrasah. dan juga para ustad dan ustazahnya memberikan motivasi kepada peserta

⁶ Wawancara dengan Ibu Halimah hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.40 Wita

⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Huda S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.40 Wita

⁸ Wawancara dengan Ibu Halimah hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.40 Wita

didik dengan cara memberitahukan kelebihan menghafal Al-Qur'an. Untuk kegiatan tahfidz ini dilakukan dikelas masing masing yang langsung diampu oleh wali kelas nya masing masing.

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil adalah salah satu madrasah yang memiliki program unggulan yang sangat bagus. Program tersebut yaitu tahfiz Quran. Program ini berisi beberapa pembiasaan yang membentuk karakter religius peserta didik, diantaranya yaitu disiplin, , gemar mmbaca dan bertanggung jawab

c) Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Shalat adalah menghadapkan diri dengan segenap Jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesara-Nya. hal itu dilakukan dengan penuh kekhusuan dan keikhlasan di alam perkataan perkataan dan perbuatan yang di mulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam.

Hasil wawancara dengan Ibu Annisa S.Pd wali yaitu :

"Kegiatan shalat berjamaah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yaitu sholat dzuhur, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ini di laksanakan untuk semua kelas karena peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Assanabil ini mempunyai program Full day jadi semua anak pulangnyanya bersama sama setelah shalat asar. kegiatan shalat Dzuhur berjamaah ini dilakukan setelah jam pelajaran keempat selesai yaitu jam 13.00 yang bertempat di aula. Peserta didik di arahkan para guru untuk mengambil air wudu terlebih dahulu dan segera melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama dengan guru yang mengawasinya. Disini peran guru sekaligus untuk menegur peserta didik apabila ada yang tidak bisa diam, bercanda dan apalagi sholatnya tidak sungguh-sungguh. Kemudian untuk shalat ashar itu biasanya peserta didik

sudah bersiap siap sekitar jam 15.00 sambil menunggu waktu ashar. Setelah Waktu Ashar masuk mereka langsung siap siap untuk melakukan shalat ashar dan setelah melakukan shalat ashar peserta didik langsung bersiap siap untuk pulang.”⁹

Jadi Kegiatan Shalat dzuhur berjamaah biasanya di lakukan di aula bersama sama setelah pelajaran jam ke 4 berakhir sekitar am 13.00 sampai selesai.Sedangkan untuk shalat ashar berjamaah peserta didik bersiap siap sekitar jam 15.00 lewat. Adapun bentuk tindakan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan memberi arahan, pengawasan, dan teguran. Adanya pembiasaan sholat dzuhur berjama’ah di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil dapat di harapkan supaya peserta didik terbiasa melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh baik ketika di madrasah maupun di luar madrasah.

Sebagaimana penjelasan Ibu Rafiah S.Pd yaitu :

Pebiasaan shalat berjamaah lebih efektif diterapkan saat berada di usia anak-anak dan akan sulit ketika pembiasaan itu diterapkan saat usia dewasa. ari penuturan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sudah efektif. Dengan demikian pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah ini dilaksanakan supaya peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba yang sudah seaharsunya melaksanakan perintah-perintah Allah. selain itu peserta didik akan terbiasa melaksanakan solat dengan tertanamnya jiwa disiplin dalam dirinya dan dengan sdirinya akan terbentuk karakter yang baik yakni karakter religious disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Annisa S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 14.10 Wita

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rafiah S.Pd Hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.27 Wita

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa shalat zuhur dan ashar akan membentuk karakter religius disiplin dan bertanggung jawab.

d) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari hari besar Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk di jadikan acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama suri tauladan para Nabi dan Rasul dan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya meyemarakkan Islam.

Adapun untuk PHBI ini kegiatan yang dilaksanakan berupa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mir'aj dan Pekan Muharam Hasil wawancara dengan Ibu Annisa S.Pd yaitu,

*“Kegiatan PHBI di madrasah kami biasanya mengaakan kegiatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan Isra Mir'aj kegiatan, dan kegiatan pecan muharam . Kegiatan tersebut biasanya di lakukan setiap satu tahun sekali. Tujuan kegiatan Ini agar peserta didik megetahui perjuangan para Nabi dan Kisah-Kisah Nabi Terdahulu”.*¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Barniah adalah :

“ untuk kegiatan PHBI kegiatan yang di lakukan setiap satu tahun sekali biasanya masdrasah kami melakukan kegiatan bulan Mauli Nabi Muhammad SAW, terus Ada juga kegiatan Isra miraj yang dilakukan bersama sama peserta didik di meriahkan dengan mauli habsy dan syair syair serta kegiatan yang baru kami lakukan yaitu kegiatan pecan muhararam atau perayaan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Annisa S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 14.10 Wita

tahun baru Islam dengan mengadakan acara pawai bersama peserta didik dengan busana muslim”¹²

Jadi penulis menyimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil biasanya melaksanakan kegiatan keagamaan PHBI setiap tahunnya seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan di halaman madrasah yang di adakan oleh para dewa guru dan di isi ceramah oleh kepala sekolah yaitu Drs. H.M Johansyah dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Oktober 2022. kemudian acara Isra Miraj dilaksanakan di halaman madrasah dan dilksanakan atau di pimdiin oleh ust syafiie paa hari jumat 25 febuari 2022 dan pekan Muharam yang di meriakan atau di laksanakan oleh peserta didik itu sendiri dan para guru. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik yaitu seperti cinta damai, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, agar dapat memahami peristiwa bersejarah pada zaman dahulu, sehingga nantinya bertambah keyakinan alam diri tiap peserta didik terhadap agama yang di anutnya selama ini.

MATRIK 4.1 Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

KEGIATAAN KEAGAMAAN	KARAKTER YANG DIBENTUK
Shalat Sunnah Dhuha	Disiplin dan Tanggung jawab
Tahfidz Quran	Disiplin. gemar membaca dan tanggung jawab
Shalat Dzuhur dan Ashar	Disiplin dan Tanggung Jawab
PHBI	Cinta damai, peduli Lingkungan dan rasa ingin tahu

3) Evaluasi Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

¹² Wawancara dengan Ibu Barniah S.Pd Hari Jumat 10 September 2021 pukul 13.55 Wita

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil merupakan madrasah yang hanya mengajarkan ilmu pendidikan umum dan agama saja. Namun seiring dengan perkembangan zaman an kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin besar, maka pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil ini di kelola secara profesional sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi tantangan yang demikian, Madrasah Ibtidaiyah Assanabil merasa perlu mengadakan peningkatan-peningkatan dalam bidang pendidikan agama disamping juga pendidikan umumnya. Kader-kader islami yang di harapkan oleh masa depan adalah yang mempunyai iptek tinggi dan intaq kuat, sehingga nantinya mempunyai daya saing yang kuat. Madrasah Ibtidaiyah Assanabil merupakan sekolah yang ada di Banjarmasin yang khususnya madrasah di bawah naungan kemenag yang menerapkan ibadah shalat berjamaah dan tahfidz dalam kegiatan madrasah.

Evaluasi adalah suatu proses inefikasi untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.kegiatan shalat berjamaah dan tahfidz di madrasah ini sudah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan sesuai jadwal madrasah. Kegiatan shalat berjamaah dan tahfidz telah menjadi ciri khas tersendiri bagi Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yang mana kebanyakan madrasah lain kadang kadang saja melaksanakannya bahkan tidak sama sekali.

Pihak madrasah telah memberikan peraturan serta adwal yang bertujuan untuk ketertiban kegiatan shalat berjamaah dan tahfidz sesuai jadwal. Sanksi pun diberikan bagi peserta didik yang tidak mematuhi tanpa alasan yang jelas. Penulis mencari informasi dari berbagai pihak.

Hasil wawancara dengan Ibu Barniah adalah :

“ Ya bagi peserta didik yang tidak ikut kegiatan tanpa alasan jelas ya di beri hukuman, kadang diminta menghafal surah surah, kadang bisa juga di suruh membaca Al Qur’an setelah bel sekolah pulang.”¹³

Hal ini senada dengan ungkapan ibu Annisa S.Pd yaitu :

“ agar kegiatan ini berjalan sebagaimana diharapkan oleh pihak sekolah maka saksi dan hukuman juga iberikan kepa siswayang tanpa alasan jelas. misalnya tidak mengikuti shalat dhuha atau bercnda dalam shalat. maka siswa tersebut hukumnya untuk mengulang shalat tersebut.”¹⁴

Peserta didik yang tidak tertib mengikuti shalat berjamaah, maka peserta didik tersebut mengulang kembali dengan suara dikeraskan dan didampingi oleh guru. Kegiatan shalat berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah ini membawa dampak positif yakni peserta didik menjadi lebih disiplin waktu yang diungkapkan oleh ibu Rafiah S.Pd yaitu :

“Peserta didik itu jadi disiplin waktu sehingga peserta didik mudah untuk dikordinasi”¹⁵

Akan tetapi tiak semua pserta didik menyadari arti manfaat shlat berjamaah karena masih ada peserta didik yang malas malasan melakukan kegiatan keagamaan kadang mereka masih menunggu aba aba guru dulu untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Namun terkadang hal ini dilakukan oleh beberapa peserta didik saja yang notaben dikenal oleh guru yang sudah biasa kurang menaati peraturan sekolah.

Dari deskripsi tersebut terlihat sebagai kegiatan keagamaan dalam menngkatkan kesadaran peserta didik melaksnakan shalat berjamaah di Madrasah Ibtiaiyah Assanabil. Dari perencanaan dan pelaksanaannya perlu adanya evaluasi

¹³ Wawancara dengan Ibu Barniah S.Pd Hari Jumat 10 September 2021 pukul 13.55 Wita

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Annisa S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 14.10 Wita

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rafiah S.Pd Hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.27 Wita

untuk peserta didik untuk menaati tata tertib kegiatan keagamaan yang ada di lembaga tersebut. Setiap kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka peserta didik diberikan sanksi dan hukuman supaya tertib melakukan kegiatan keagamaan.

Tidak hanya peserta didik saja yang melakukan evaluasi guru pun melakukan evaluasi dengan cara rapat evaluasi. Sejalan dengan wawancara dengan Ibu rafiah S.P yaitu :

“ secara umum untuk evaluasi pada kegiatan keagamaan ini biasanya evaluasi diadakan setiap bulan. diRapat bulanan barulah kita evaluasi. Diakhir bulan ini kita melakukan rapat atau musyawarah bersama untuk membahas semua hal terkait kegiatan yang dilakukan, seperti halnya kegiatan penyempurnaan materi agama. Di dalam rapat tersebut apa saja yang menjadi masalah dan apa saja yang perlu diperbaiki”.¹⁶

Jadi saya simpulkan bahwa evaluasi kegiatan keagamaan adalah engan mengadakan rapat bulanan dengan diikuti kepala sekolah dan semua guru, kemudian setiap guru bisa menyampaikan apa saja kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan yang ada, dan mencari solusi dari setiap kendala yang dihadapi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

1) Faktor Pendukung

a) Guru

Berdasarkan hasil waancara dengan Ibu Annisa, guru sebagai uswah teladan bagi peserta didik, yang di mana menjadi guru sebagai faktor pendukung dalam pendidikan karakter, melihat usaha guru yang paling berperan dalam menanamkan karakter religious di madrasah”

Kemudian juga hasil wawancara kepada salah satu guru yaitu ibu Halimah S.Pd mengatakan :

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rafiah S.Pd Hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.27 Wita

“guru memberikan contoh dan memberikan arahan atau motivasi untuk menanamkan karakter religious seperti salah satu guru masuk kedalam kelas guru memperhatikan kerapian siswa, mengawali pembelajaran dengan kegiatan keagamaan. Jadi guru sebagai faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan”:¹⁷

Bedasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa guru ketika awal peserta didik datang kesekolah, guru selalu melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah terjadwalkan, dari murajaah, shalat berjamaah bahkan dari hal kecil seperti memeriksa kerapian peserta didik, dari sini sudah terlihat bahwa guru adalah factor pendukung kegiatan keagamaan di Madrasah

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diakui atau tidak telah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya dalam kegiatan keagamaan di madrasah Ibtidaiyah assanabil sebagaimana yang telah dituturkan salah seorang guru yaitu Ibu Annisa S.Pd adalah

*“Sarana prasarana madrasah ini Alhamdulillah sudah terpenuhi untuk kegiatan keagamaan tersebut, seperti Al Quran, mukena, sejadah, mushala dengan demikian, dengan adanya sarana dan prasarana di madrasah ini merupakan faktor pendukung bagi madrasah agar terlaksananya kegiatan keagamaan di madrasah ibtidaiyah assaabil ini agar lebih mudah.”*¹⁸

Jadi penulis menyimpulkan sarana dan prasana di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil sudah memadai dengan tersedianya Al Quran , mukena, sejadah dan mushala tersendiri.

2) Faktor Penghambat

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Halimah hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.40 Wita

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Annisa S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 14.10 Wita

a) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu penghambat dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil. misalnya ketika ada anak yang terlambat datang otomatis mengikuti sholat dhuha tidak bisa bersama-sama dengan teman di kelas. contoh lain ada peserta didik yang tidak mampu mencapai target hafalannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Huda S.Pd yaitu :

“Hambatan itu terkadang bisa datang dari peserta didik itu sendiri, dari peserta didik yang terlambat datang padahal teman teman yang lain sudah mau melakukan shlatdhuha, kemudian juga ada beberapa peserta didik yang terlalu bercanda saat murajaah hapalan otomatis mengganggu dalam kegiaitan murajaahnya bahkan bisa membuat peserta didik tersebut lambat untuk menghapal”¹⁹

Matrik faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
Guru	Peserta didik
Sarana dan Prasarana	

3. Analisis Data Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

1) Perencanaan

Dari hasil penyajian data diatas yang sudah di paparkan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabl sudah cukup baik dan cukup sederhana dilakukan diawal tahun ajaran baru. Kemudian apa saja yang dipersiapkan dalam perencanaan kegiatan keagamaan yaitu

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Huda S.Pd hari Jumat 10 September 2021 Pukul 13.40 Wita

dilakukan jadwal materi-materi yang diaarkan, dan juga strategi atau metode apa saja yang akan dipakai pada saat pelaksanaan.

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan planning adalah sebagai penetapan tujuan, produser, budget, dan program dari sesuatu organisasi.”²⁰

Perencanaan Kegiatan Keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik mencakup pendefinisian tujuan yang ingin dicapai, penentuan kegiatan kegiatanyang dilaksanakan. Penentuan metode dan strategi yang mau dipakai dalam pelaksanaan, penentuan materi materi yang akan di gunakan atau ajarkan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Assanabil.

2) Pelaksanaan Kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendaayagunakan fasilitas yang ada dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.²¹

Hasil penyajian data diatas yang sudah dipaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan paa program full day dijelaskan dengan beberap poin sebagai berikut:

- a. Shalat Duha berjamaah
- b. Tahfidz Quran
- c. Shalat zuhur dan ashar berjamaah
- d. PHBI

²⁰ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 7

²¹ Kasih hati, Zamkhsyari, and Rahmat Hidayat, “*Manajemen Peminaan Kegiatan Keagamaan Santri Panti Al-Jami'atul Wasilah Polo Brayon*” *sabilarrasyad II* (Desember 2, 2017) h. 232

sebagaimana dipaparkan dipenyajian data diatas bahwa kegiatan keagamaan di madrasah Ibtidaiyah Assanabil mencakup tiga kegiatan dengan waktu yang berbeda Pertama kegiatan harian berupa shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, serta tahfidz Quran. Untuk yang kedua kegiatan mingguan kadang kadang melakukan jumat bersih. kegiatan ketiga yaitu kegiatan tahunan berupa kegiatan PHBI diadakan setiap tahunnya.

Pelaksanaan Kegiatan keagamaan yang dilakukan konsisten yaitu adalah shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah serta tahfidz Quran.

pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil baik harian, mingguan dan tahunan sangat mendukung dalam pembentukan karakter yang seimbang bagi peserta didik baik religius ibadah maupun religius sosial.²²

Pelaksanaan kegiatan keagamaan baik harian, mingguan dan tahunan sangat mendukung dalam pembentukan karakter religius yang seimbang bagi peserta didik. Baik religius ibadah maupun religius sosial. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁹³ Karakter religius membimbing manusia agar hanya mengimani bahwa Allah Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Agung yang patut untuk dipuji. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius dengan memberikan pembiasaan melaksanakan shalat duha, duhur asar berjamaah dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam (PHBI).

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus maka akan menjadikan suatu karakter bagi peserta didik. Sebagaimana ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.

²² Risnawati *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI h.27*

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang dapat ditetapkan.²³

Dalam proses evaluasi kegiatan keagamaan dengan cara yaitu bila peserta didik melanggar hukuman tanpa alasan maka evaluasi dari kegiatan tersebut dengan cara menghukum. Kemudian dalam ranah guru, guru dikumpulkan untuk menyampaikan semua hasil yang telah ditemui atau dialami. Setelah bergiliran atau bergantian mengungkapkan hasil dari masalah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka kepala sekolah memberi kesimpulan dan masukan, dan juga dilakukan musyawarah dalam memberi solusi untuk masalah masalah atau problem yang terjadi . Biasanya proses evaluasi seperti tersebut dilakukan setiap bulan sehingga dengan cepat untuk mengatasi problem yang terjadi.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja yang sudah ada dilaksanakan, dimana informasi tersebut akan dipakai untuk membuat keputusan untuk periode selanjutnya. Bentuk evaluasi kegiatan keagamaan ini berupa kepala sekolah dan guru melakukan rapat atau musyawarah untuk membahas kegiatan keagamaan.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Setiap melaksanakan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Program full day di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil terdapat faktor pendukung dan penghambat.

1) Faktor Pendukung

- a) Guru sebagai uswah teladan bagi peserta didik,

²³ Hartati Sukirman, dkk *Aministrasi an Supervisi pendidikan*,(Yogyakarta: UNY Press, 2007) h. 23

Guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan, karena dalam kegiatan keagamaan gurulah yang sangat berperan penting membantu kegiatan keagamaan tersebut untuk berjalan lancar. Guru disini tidak hanya bertugas mengajarkan materi saja tapi juga mencontohkan tingkat laku yang baik untuk peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung yang mengetahui perilaku dan kepribadian anak.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung bisa membuat kegiatan keagamaan lebih nyaman. Sarana dan prasana di marasah Ibtidaiyah sangat lah penting dan sangat berperan penting untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. sarana dan prasarana di Marasah Ibtidaiyah Assanabil sudah memadai dengan adanya tempat ibadah, al Quran dan lain lain.

2. Faktor Penghambat

a) Peserta didik,

Peserta didik yang memiliki rasa malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka peserta didik tersebut sangatlah susah dan berat melakukan kegiatan keagamaan. Misalnya saja dalam shalat berjamaah peserta didik tidak disiplin, baik dari segi waktu maupun tata tertib yang belaku. maka perlunya adanya arahan dan juga bimbingan guru.

B. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dsejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Hamid terletak di Jalan Tembus Perumnas RT. 4 No. 84 Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Hamid terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, rumah sakit dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Hamid berdiri di atas tanah wakaf milik Bapak H.Ismail. Setelah pemberian tanah tersebut maka dibelilah bahan-bahan bangunan tepat pada tanggal 24 April 1985. Setelah bahan bangunan terkumpul maka dibangunlah 2 kelas dan empat bulan kemudian dibentuk badan hukum yaitu Yayasan Al-Hidayah yang bertujuan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernafas islam dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Sekolah tersebut diberi nama Madrasah Al-Hamid yang ditempati pada tanggal 4 Juli 1985 tanpa dipungut bayaran sampai tahun 1989 barulah di mulai pembayaran sekolah. Inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga
- 2) Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga
- 3) Sebelah timur berbatasan langsung dengan Mesjid Al Hidayah
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Brigjend Hasan Basri dan Rumah Sakit Ansari Saleh

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang kemudian pada tanggal 21 Mei 2015 perubahan nama dan kepengurusan dalam yayasan, yang menjadi Yayasan Akhlaqul Karimah. Berikut adalah susunan kepengurusan Yayasan Al-Hidayah Akhlaqul Karimah :

Dewan Pembina

Ketua : H. Muhammad Ismail, SE

Anggota : 1. Irhamni

2. Kawayu Aminuddin

Dewan Pengurus

Ketua Umum : H. Kastalani Hasan

Ketua 1 : Juhriah, S. Pd

Sekretaris Umum : H. Irwan Ardani

Sekretaris : Muhammad Hairullah, ST

Bendahara Umum : Halimah, SE

Bendahara : H. Yus'at Hasan

Dewan Pengawas

Ketua : Dra. Hj. Siti Norhasanah

Anggota: 1. Kartasiah

2. Muhammad Jamil

3. Rizqan Arief S.T

4. Samlan Hasan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

1. Drs. M. Ardiansyah

2. Nurjannah, S. Ag

3. Drs. M. Johansyah T.

4. Juhriah, S. Pd

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid Banjarmasin

1) Visi Madrasah Al-Hamid

“ Menjadikan MI Al Hamid sebagai madrasah yang SMART (Sehat, Maju, Aman, Ramah, dan Terampil) dengan memadukan agama, Ilmu, akhlak dan Prestasi.”

2) Misi Madrasah Al-Hamid :

- a) Menjadikan siswa memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, menguasai, memakai dan mengamalkan Al-Qur'an
 - b) Menjadikan siswa memiliki wawasan yang baik Nasional maupun Internasional
 - c) Menjadikan siswa dapat melanjutkan ke SLTP/MTS unggulan
 - d) Menjadikan siswa terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya
 - e) Sebagai sarana pendidikan lanjutan dari TK/TK Islam Unggulan
 - f) Memiliki akidah yang benar
 - g) Membentuk manusia kreatif, Inisiatif dan Responsif
 - h) Membentuk manusia sehat dan kuasa jasmani dan rohani
- c. Keadaan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

Tabel 4.4 Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid tahun 2021 hingga sekarang

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	-	-	
	2. Guru Tetap Yayasan	1	1	2
	3. Guru Honorer	7	15	22
	4. Guru Tidak Tetap	-	2	2
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS			
	2. Pegawai TU Honorer	1	4	5
	3. Pegawai TU Honorer tidak tetap	1	2	3
Jumlah				

Tabel 4.5 Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid tahun 2021 hingga sekarang

No	Nama Guru	Tempat Tgl. Lahir	Alamat
1	Juhriah, S.Pd	05/06/1986	JL. Brigjen Hasan Basri RT 40 No 72
2	M. Rafi`e, S.Pd	18/08/1989	JL. Semangat Dalam Komp. Molli Messi 2 Blok C No E 21
3	M. Hafiz, S.Pd.I	12/05/1986	JL. Keramat RT 006 RW 002

4	Khairi Fahmi, S.Pd.I	23/03/1992	JL. Padat Karya Sei Andai
5	Khairiyah, S.Pd.I	05/11/1975	JL. Pasar Lama RT 02 No. 31.01
6	Maulida, S.Pd	09/11/1983	
7	Musriah, S.E	14/05/1980	JL. Antasan Kecil Timur Dalam RT 19 RW 2
8	Nor Asiah, S.Pd	23/06/1992	JL. Handil Bakti Komp. Rido Lestari
9	Novita Megawaty, S.Pd	21/03/1990	JL. Teluk Tiram Darat
10	Nurhikmah, S.Pd	26/09/1989	JL. Alalak Utara RT 11
11	Rahil Ramdaniati, S.Pd	17/04/1989	Komp. Herlina Perkasa JL. Mutiara II RT 57 No 54
12	Zaitun Nupus, S.Pd	10/10/1992	JL. Trans Kalimantan KM 26 Anjir Pasar
13	Rusmini, S.Pd	29/03/1989	jl. Simp Kuin Selatan Gg. 17 Agustus RT 23 RW 002 No 125
14	Siti Mastora, S.Pd	01/08/1990	JL. Pangeran RT 12 No 41
15	Sri Warlina Irliyani, S.Pd	09/09/1989	JL. AKT Gg Belmas RT 7
16	Husnul Akib	03/06/1986	JL. Tembus Perumnas
17	Jumani	22/03/1991	JL. Berangas Timur
18	M. Farid mulyadi	01/01/1989	JL. Tembus Perumnas
19	M. Jamhari, S.Pd.I	04/10/1987	Sungai Bakung RT 3
20	Dian Arnia Tanjung, S.Pd	08/10/1992	JL. Palem Raya Komp. Prona Blok IV/2
21	Jamilah, S.Pd	25/09/1988	JL. Padat Karya Komp. Herlina Perkasa Blok Safir Raya RT 49 RW 04 No 21
22	Rizky Aulia, S.Pd	16/08/1992	JL. Banjar Indah II RT 11 No 30
23	Irfa Maulidah. S.Pd.I	31/08/1991	JL. Tembus Perumnas Komp. Berkah
24	M. Rizal Hidayat	23/01/1990	JL. Kayutangi
25	Evayani Novrida, S.Pd.I	20/11/1991	Jl. Manunggal II Gang VI
26	Noor Sehan, S.Pd	25/09/1985	Komp. Griya Bakti RT 42 No B 15
27	Akhmad Fauzan, S.Pd.I	12/03/1988	Pulau Sewangi Rt. 10
28	Muhaimin Amd	03/05/1982	JL. Benua Anyar RT 2 No 9
29	Rizka Amanah	29/04/1993	Jl.Kuin selatan Gg. Tiga Roda No. 15
30	Nor Handayani	15/04/1993	Komp. Bulan Mas Gg. Amanah
31	Nur Rasyidah	14/10/1992	Komp. Bulan Mas Gg. Amanah
32	Sudi Hasanah, S.Pd	07/08/1977	ASB I Km.21
33	Isnawaty	18/09/1983	JL. Sungai Andai
34	Farida Ariyani, S.Pd	06/11/1991	Jl. Sultan Adam Gg. Hj Ismail
35	Taib helmi, S.Pd	11/01/1991	JL Anjir Pasar RT 3
36	Nadia Rahmi	15/10/1993	Jl. Berangas Rt,05 RW,02
37	Salawati	20/10/1985	Jl. Muara Antasan Raden Rt. 027/002 Teluk Tiram
38	Cindy Anjarwati	01/06/1994	Jl. HKSJN Komp. Abdi Persada No.79
39	Ahmad Rivani	06/05/1976	Jl. Berangans Timur Komp. Arta Raya

	Prayuda		

Berijazah strata satu (S1) = 26 orang

Berijazah Diploma = 2 orang

Berijazah SMA/MAN = 11 orang

Tabel 4.6 Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2021/2022 berjumlah 610 terdiri dari 232 laki-laki dan 287 perempuan dengan rincian sebagai berikut :

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas I	47	51
2.	Kelas II	34	58
3.	Kelas III	48	42
4.	Kelas IV	40	38
5.	Kelas V	45	42
6.	Kelas VI	42	43
JUMLAH		232	287

d. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	18	14		4		
2	Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Pimpinan	1	1				
4	Ruang guru	1	1				
5	Ruang Tata Usaha	1	1				
6	Tempat beribadah	1	1				
7	Ruang UKS	1	1				

8	Tempat koperasi	1	1				
9	WC Siswa	5	5				
10	WC Guru dan Pimpinan	2	2				
11	Tempat Olahraga	1	1				
12	Ruang lainnya						

Prasaran penunjang

- Perpustakaan = 1 buah
- a. Mesjid = 1 buah
- b. Ruang UKS = 1 buah
- c. Kantin/koperasi sekolah = 1 buah
- d. Tempat parkir = 1 buah
- e. Halaman sekolah = 1 buah
- f. Toilet (WC) = 7 buah.
- g. Gudang = 1 buah
- h. Ruang Yayasan = 1 buah
- i. Ruang Laboratorium = 1 buah
- j. Ruang TU = 1 buah

2. Paparan Data Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

- 1) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid
 - a) Perencanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan yang baik dan matang. supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang di tetapkan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan merupakan kegiatan pemula dalam pengelolaan tersebut. Perencanaan merupakan salah satu kunci dalam manajemen.

Sebelum mprogramkan perencanaan kegiatan keagamaan madrasah terlebih dahulu membuat perencanaan Ibu Mariatul Adawiyah menjelaskan bahwa:

”Perencanaan kegiatan keagamaandi buat diawal semester (awal tahun ajaran baru) pada saat rapat kerja sekolah.”²⁴

Berdasarkan wawancara juga dengan salah satu guru di madrasah ibtiaiyah Al hamid yaitu ibu Rissatul Azkia yaitu :

“Biasanya di madrasah kami kalau mau melakukan kegiatan keagamaan diadakan perencanaan, nah percanaanya dirapatkan dahulu setiap awal tahun ajaran baru dan disusun sesuai ketentuan dan kalender pendidikan kalau kegiatan itu dilakukan pertahunya.”²⁵

Jadi Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid untuk melakukan Kegiatan keagamaan mereka juga melakukannya di awal

²⁴ Wawancara dengan Ibu Mariatul Adawiyah M.Pd Hari Rabu 15 September 14.30 Wita

²⁵ Wawancara dengan Ibu Rissatul Azkia S.Pd hari Rabu 15 September 2021 Pukul 14.10 Wita.

semester tahun ajaran baru saat rapat kerja sekolah dan membuatnya pun sesuai dengan ketentuan kalender pendidikan.

b) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

Pada penelitian di madrasah ibtidaiyah Al Hamid penulis mengambil data pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah ibtidaiyah Al Hamid yaitu :

a) Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit sampai menjelang waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan disaat matahari sedang naik atau kira-kira jam 09.00. Para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al hamid melakukan shalat dhuha. Mereka melakukan sekitar jam 09.00. Peserta didik masuk ke Marasah pukul 08.00 kemudian langsung memasuki kelas dan mempersiapkan pelajaran pertama dan ke dua. Setelah pembelajaran pertama dan kedua berakhir mereka langsung bersiap siap untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah peserta didik selesai mengerjakan shalat dhuha mereka memasuki kelas masing masing dan melakukan pembelajaran selanjutnya.

Bedasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Zaitun Nufus S.Pd adalah :

“Peserta didik masuk ke madrasah dan memulai pelajaran pada am 08.00. setelah pelajaran pertama dan kedua selesai itu kira kira selesainya sekitar jam 09.00. Peserta didik langsung mengambil air wudhu untuk melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid. Setelah peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah mereka langsung melakukan kegiatan

belajar mengajar pelajaran selanjutnya. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan shalat duha dilaknakan dimesjid samping mardrasah. untuk yang memipin shlat dhoha dipimping oleh guru bidang keagamaan. kemudiian kegiatan keagaaman tersebut sangat membentuk karakter religius peserta didik yaitu menjadi disiplin dan lebih bertanggung jawab’’²⁶

b) Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Sama seperti shalat duha tadi peserta didik juga melakukan shalat zhuhur dan ahsar berjamaah. Peserta didik melakukan shalat zuhur berjamaah di masjid dekat madrasah. Jadi sebelum waktu zuhur sudah mau masuk para peserta didik sudah mulai bersiap siap mengambil air wudu. peserta didik yang sudah siap mereka langsung ke masjid sambil menunggu waktu zuhur. begitupula dengan waktu shalat ashar. mereka melakukan shalat asar berjamaah dan setelah melakukan shalat asar berjamaah mereka langsung bersiap siap pulang.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapa Rasyad S.Ag adalah

“madrasah kami selain shalat dhuha juga ada shalat zuhur dan asar berjamaah. karena sekolah kami memprogramkan program full day maka peserta didik pulanginya setelah shalat ashar. shalat zuhur dilakukan sekitar sebelum jam 13.00 jadi tidak menentuk untuk melakukan shalat zuhur berjamaah. Peserta didik jam 12.00 sedang beristirahat setelah melakukan pembelajaran. ketika suara azan di masjid maka peserta didik langsung mempersiapkan untuk mengambil air wudu dan shalat zuhur berjamaah

²⁶ Wawancara dengan Ibu Zainatun Nufus S.Pd hari Rabu 15 September 2021 Pukul 13.50 Wita.

*begitu pula shalat ashar. Setelah shalat Asar peserta didik langsung pulang.*²⁷

Jadi penulis menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al hamid yaitu melakukan shaat zuhur dan ashar berjamaah. Untuk waktu pelaksanaan mengikuti waktu shalat yang sudah ditentukan dan di pimpin oleh para guru yang sudah terjadwal. Jadi karakter religius yang terbentuk dalam kegiatan keagamaan shlat ini adalah menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin.

c) Tahfidz Qur'an

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

Kegiatan tahfidz Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid ini dilakukan ketika selesai melakukan shalat zuhur berjamaah. untuk kegiatan tahfidz di madrasah ini adalah peserta didik tidak langsung menyetorkan hapalannya. Pada Tahap awal pembelajaran, gurunya mengajak semua peserta didik menghafal bersama sama dengan cara, guru membacakan dulu ayat yang akan dihafalkan setelah itu semua peserta didik mengulang kembali yang telah dibacakan gurunya. peserta didik menghafalnya dengan sangat antusia, peserta didik dengan kemampuan membaca dan melafalkan bacaan Al Quran masing masing dengan suaranya yang lantang membaca berkali kali dan mengulang ulang bacaan sampai hafalnya mampu diingat dengan baik diingatnya masing-masing. Setelah peserta didik sudah benar-benar lancer

²⁷ Wawancara dengan Bapa Muhammad Rasyad S.Ag hari Rabu 15 September 2021 Pukul 14.20 Wita.

bacaannya, maka gurunya pun memanggil satu persatu untuk menghapalkan Alqurannya.

Sejalan dengan Hasil wawancara dengan Ibu Rusmini S.Pd adalah

“untuk kegiatan tahfidz biasanya peserta didik membaca bersama sama apa yang dilafakan gurunya. Kemudian peserta didik mengikuti berulang ulang hingga dirasa peserta didik itu sudah ingat dan hapal. setelah peserta didik sudah hapal baru guru tersebut memanggil untuk menyetorkan hapalannya tadi”²⁸. Sedangkan untuk pelaksanaannya dilaksanakan dikelas masing masing yang dibantu oleh para guru yang memegang mata pelajaran tahfidz. Sedangkan untuk karakter religius dalam kegiatan tahfid yaitu peserta didik menjadi lebih gemar membaca apalagi dalam hal membaca Al Quran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan mencapai tujuannya. Dalam menerapkan kegiatan Tahfidz diperlukan metode untuk memudahkan peserta didik mencapai targetnya. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz selama ini menggunakan metode murajaah.

Metode ini dipilih karena dinilai memudahkan peserta didik untuk penguatan ingatannya. Melalui metode ini juga bisa mengoreksi ulang bacaan dari ayat yang dihapal untuk memastika peserta didik benar menghafal menggunakan kaidah baca yang sesuai.

d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

²⁸ Wawancara dengan Ibu Rusmini hari Rabu 15 September 2021 Pukul 14.11 Wita.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari hari besar Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama suri tauladan para Nabi dan Rasul dan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya meyemarakkan Islam. peringatan phbi di madrasah Al-hamid biasanya melakukan kegiatan maulid nabi besar Muhammad, isra miraj, dan pekan muharam

Hasil Wawancara dengan Ibu Mariatul Adawiyah S.Pd adalah :

“madrasah kami biasanya setiap tahunnya untuk kegiatan PHBI mengadakan Maulidd Nabi Besar Muhammad yang dilaksanakan di madrasah pada bulan rabiul awal yang dilaksanakan bersama dewan guru dan murid murid yang di pimpin oleh ustadz Muhammad Arfan dilaksanakan pada hari selasa 19 Oktober 2022 sedangkan perayaan Isra Miraj dilaksanakan di halaman madrasah yang di pimpin oleh penceramah Ustadz. Hasanuddin Al Banjary pada hari jumat tanggal 04 febuari 2022. Untuk kegiatan maulid dan isra miraj biasanya kami meriakan bersama maulid habsyi dan untuk pekan muharam setiap tahunnya dimeriahkan dengan adanya perlombaan serta pawai. Kegiatan PHBI ini apalagi dalam kegiatan maulid nabi dan isra miraj itu sangat membetuk karakter religius

yaitu rasa ingin tahu, rasa ingin tahu peserta didik cerita cerita para Nabi terdahulu”²⁹

No	KEGIATAN KEAGAMAAN	KARAKTER YANG DIBENTUK
1	Shalat Dhuha Berjamaah	Disiplin Dan Tanggung Jawab
2	Shalat Zuhur Dan Ashar	Disiplin Dan Tanggung Jawab
3	Tahfidz Quran	Gemar Membaca
4	PHBI	Rasa Ingin Tahu

c) Evaluasi kegiatan keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

Dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid untuk menentukan kemajuan, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Dengan cara penilaian autentik. dengan cara pengamatann

Dalam hal ini Ibu Mariatul Adawiyah S.Pd menjelaskan bahwa :

*“ ya bagi siswa tidak ikut shalat berjamaah dan kegiatan tahfiz tanpa alasan jelas mendapat teguran, karena kita tidak memberikan hukuman yang berlebihan pada siswa ”*³⁰

Hal ini sedana juga diungkapkan oleh Ibu Rusmini S.Pd yaitu :

“Agar kegiatan keagamaan ini berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah maka sanksi atau hukumanjuga diberikan kepada siswa yang tanpa alasan jelas tidak mengikuti shalat berjamaah misalnya dimadrasah,

²⁹Wawancara dengan Ibu Mariatul Adawiyah M.Pd Hari Rabu 15 September 14.30 Wita

³⁰³⁰Wawancara dengan Ibu Mariatul Adawiyah M.Pd Hari Rabu 15 September 14.30 Wita

*hukuman tersebut berupa teguran saja tapi jika tetap seperti itu maka kita memberikan hukuman membersihkann halaman”.*³¹

Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah misalnya yang rutin dilaksanakan di Madrasah ini tak sedikit membawa dampak yang positif, yakni anak-anak menjadi lebih disiplin waktu seperti yang diungkapkan oleh Bapa Rasya S.Ag yaitu :

*“anak anak itu jika ada jadwalnya shlat dan dapat peendampingan dari guru nya maqka lebih disiplin waktu, sehingga anak anak muah untuk I kordinasi”*³²

Dari penjelasan diatas dari berbagai perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesaaran siswa melaksanakan kegiatan keagamaan. Evaluasi untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan yang lainnya, peserta didik perlukan supaya peserta didik pentingnya beribadah. Dalam evaluasi ini, guru hanya memberikan nasehat untuk lebih tertib lagi dalam melakukan kegiatan keagamaan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

1) Faktor Pendukung

a) Motivasi Dalam Diri Siswa

Semua siswa memerlukan motivasi. motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

³¹ Wawancara dengan Ibu Rusmini hari Rabu 15 September 2021 Pukul 14.11 Wita.

³² Wawancara dengan Bapa Muhammad Rasyad S.Ag hari Rabu 15 September 2021 Pukul 14.20 Wita.

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.

Dengan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik, proses kegiatan keagamaan akan jauh lebih mudah karena peserta didik mempunyai motivasi untuk mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bersifat islami. motivasi juga harus itu ditumbuhkan oleh guru agar lebih kuat lagi.

Hasil wawancara dengan Ibu Rusmini S.Pd adalah

“ motivasi dalam diri siswa itu sangatlah penting, tapi tidak semua peserta didik itu bisa memotivasi dirinya sendiri. Sangatlah berbea siswa yang mempunyai motivasi sendiri yang kuat, misalnya saja dalam kegiatan tahfidz peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat tadih sangatlah semangat dalam menghafal bahkan hafalannya lebih banyak dari teman teman yang lainnya” ³³

b) Antusiasme Peserta Didik

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah di sebutkan di atas juga sangat berpengaruh. mereka bisa menerima siraman rohani dan nasehat ketika mengikuti kegiatan keagamaan. antusiasme juga tidak serta merta ada dala diri peserta didik. guru juga berpern aktif untuk menjaga keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan agar semua tujuan yang di harapkan akan terwujud.

Hasil Wawancara dngan Ibu Rusmini S.Pd yaitu adalah :

“Tidak haja motivasi tapi antusiasme peserta didik juga membuat kegiatan

³³ Wawancara dengan Ibu Rusmini S.Pd hari Rabu 15 September 2021 Pukul 14.20 Wita

keagamaan lebih mudah. Peserta didik yang sangat antusias akan lebih mudah atau bisa menerima motivasi atau nasehat dari guru. Berbeda dengan murid yang malas akan lebih sulit untuk menerima nasehat nasehat dan motivasi dari guru”³⁴

c) Dukungan Keluarga

Keluarga adalah sekolah pertama bagi peserta didik didalam keluarga para siswa di bentuk atau di arahkan kedalam hal-hal yang bersifat positif. Jika dalam suatu keluarga tersebut mempunyai kebiasaan buruk misalnya saja sering berbicara kotor atau kasar terhadap anggota keluarga lainnya, maka kemungkinan besar semua akan mengikutinya. dari sinilah diharapkan keluarga memberi dukungan untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dengan baik dan yang terpenting untuk menuju di kemudian hari yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan Ibu zaitun Nufus S.Pd adalah:

“Dukungan keluarga adalah hal yang penting dalam kegiatan keagamaan misalkan saja peserta didik tersebut didik di sekolah untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan baik misalnya shalat zuhur berjamaah dan lain lain. Tetapi sesampai dirumah dukungan dan dorongan untuk melakukan kegiatan keagamaan tadih misalnya shalat, maka peserta didik tersebut bisa malas mengerjakan bahkan bisa tidak mengerjakan sama sekali, bahkan bisa juga hanya mengerjakan di Madrasah saja.”³⁵

2) Faktor Penghambat

a) Lingkungan dan Teman

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rusmini S.Pd hari Rabu 15 September 2021 Pukul 14.20 Wita

³⁵ Wawancara dengan Ibu Mariatul Adawiyah M.Pd Hari Rabu 15 September 14.30 Wita

Lingkungan dan teman adalah salah satu faktor penghambat kegiatan keagamaan dengan baik, dan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar perkembangan sang anak. Lingkungan dan temanyang kurang baik akan memberikan pengaruh yang buruk, karena karakter mereka tidak sejalan dengan apa yang diajarkan di Madrasah. Sehingga bukan tidak mungkin lingkungan dan teman akan membuat peserta didik untuk memperlihatkan pola yang lain yang bertentangan dengan apa yang diajarkan di Madrasah. Seperti dikatakan oleh Ibu Mariatul Adawiyah sebagai berikut:

“Faktor penghambat adalah karena pergailan peserta didik saat dirumah dengan orang yang kurang baik.”³⁶

Dampak dari lingkungan dan teman yang kurang baik aalah mereka akan cenderung mencontoh perilaku-perilaku teman bermainnya daripaa mencontoh apa yang dicontohkan guru di madrasah. Oleh karena itu lingkungan dan teman yang baik akan memberikan pengaruh yang baik, dan sebaliknya jika lingkungan dan teman para peserta didik kurang baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik. Karena lingkungan dan teman secara tidak langsung merupakan pendidik selain madrasah d.an orang tua.

Usaha untuk meminimalisir dampak dari lingkungan dan teman yang kurang baik adalah dengan terus menerus mengingatkan siswa bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah penting. Jika peserta didik diingatkan secara kontino maka peserta didik akan menyaari betapa pentingnya melaksanakan kegiatan keagamaan

³⁶ Wawancara dengan Ibu Mariatul Adawiyah M.Pd Hari Rabu 15 September 14.30 Wita

NO	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
1	Motivasi dalam diri siswa	Lingkungan dan Teman
2	Antusiasme Peserta Didik	
3	Dukungan Keluarga	

3. Analisis Data Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

1) Perencanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di penyajian data bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid melakukan perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan cara di rapatkan atau dimusyawarkan bersama sama dengan para dewan guru. Tujuan yang ingin dicapai agar pelaksanaan bisa berjalan dengan baik.

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.³⁷

Hal yang paling penting dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi, kreativitas dalam kegiatan keagamaan yang berorientasi kepada sikap neragama dan berakhlakul karimah.

2) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

³⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000) h. 18

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.³⁸

Hasil penyajian data diatas yang sudah dipaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan paa program full day dijelaskan dengan beberapa poin sebagai berikut

1. Shalat dhuha berjamaah
2. Tahfidz Quran
3. Shalat zhur dan ashar berjamaah
4. PHBI

Sebagaimana dipaparkan data diatas bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtaiyah Al Hamid mencakup tiga kegiatan dengan aktu yang berbeda, pertama kegiatan harian berupa dhuha, zuhur dan ashar berjamaah serta tahfidz. Kemudian yang kedua kegiatan mingguan ada evaluasi tahfidz. kegiatan ketiga yaitu kegiatan tahunan yang berupa PHBI diadakan setiap tahunnya yang sudah terjadwal..

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bertujuan melatih peserta didik tersebut dilakukan kosisten yaitu kegiatan shalat berjamaag dan tahfidz. Agar bpeserta didik terbiasa dalam kesehariannya,

3) Evaluasi Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid

Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tersebut guru sama sama yang mengevaluasi pelaksanaannya. Evaluasi pelaksanaannya

³⁸ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembanagn AGAMA, Semarang 2010) h. 217

kegiatan keagamaan dilaksanakan pada saat kegiatan keagamaan itu sedang berlangsung.

Evalalusi di Madrasah Ibtidaiyah mengevaluasi kegiatan keagamaan seperti shalat ke peserta didik engan menggunakan sanksi atau hukuman. Dimana sanksi tersebut bersifat mendidik peserta didik. dan diharapkan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan misalnya saja dalam shalat berjamaah supaya lebih tertib lagi serta kesadaran dalam kegiatan keagamaan peserta didik terus meningkat.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung

a) Motivasi Dalam Diri Siswa

Berbicara tetang motivasi, semua siswa akan membutuhkan motivasi. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dalam motivasi terkandung adanya kegiatan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan an mengarahkan sikap serta perilaku Individu.³⁹

Motivasi ini sangatlah penting yang harus ada dalam diri seorang peserta didik. Dengan adanya motivasi membuat peserta didik tersebut berubah yang dari asalnya malas menjadi lebu semangat dan rajin.

Sejalan dengan teori yaitu keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.⁴⁰

b) Antusiasme Peserta Didik

³⁹ Damayanti dan Muiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Grafindo Persaa 2006), h 23.

⁴⁰ Mustaqim , *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) h. 7

Dalam hal ini peserta didik yang sangat antusias sangatlah mudah dan senang dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan peserta didik yang sangat antusias membuat peserta didik itu sangat termotivasi dan mudah untuk diajak dalam kegiatan keagamaan tanpa di suruh.

Peserta didik merupakan elemen terpenting dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. apabila tidak ada peserta didik maka proses kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dan kegiatan di terapkan tidak akan berjalan lancar. dengan adanya kegiatan keagamaan siswa yang diterapkan disekolah, siswa semakin tertarik dan antusias, sehingga dapat memudahkan mengembangkan kecerdasan mereka.

c) Dukungan Keluarga

Sekolah merupakan sekolah pertama bagi peserta didik. Dalam keluarga lah mereka mengenal pertama kali tentang kegiatan keagamaan. Dalam keluarga para peserta didik dibentuk atau diarahkan kedalam hal-hal yang bersifat positif.

Adanya dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sangat penting. apabila tidak ada dukungan dari keluarga maka kegiatan keagamaan tidak berjalan lancar. kemudian adanya dukungan dari orang tua ini ditandai dengan adanya izin orang tua bagi anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Marasah Ibtidaiyah Al hamid.

2) Faktor Penghambat

a) Lingkungan dan teman

Masyarakat anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam, seperti orang-orang, benda benda, dan peristiwa peristiwa.

Peserta didik memperoleh pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup. Dalam pendidikan non formal kepribadian seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pada umumnya kepribadian seseorang terbentuk melalui pendidikan maka kepribadian individu bertali erat dengan kebudayaan lingkungannya.⁴¹

Oleh karena itu tema juga berpengaruh dalam perilaku peserta didik. Jika berteman dengan orang religious, maka cenderung akan meniru perilaku orang tersebut dan tekun beribadah sedangkan jika berteman dengan orang yang salah cenderung meniru perilaku buruk yang dilakukan oleh teman yang salah.

C.Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

k. Letak Geografis sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di Jalan Pekapuran Raya Rt.23 No.01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ± 1 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah berdiri di atas tanah wakaf milik Yayasan Pon.Pes. Al-Istiqamah 682 M² yang dibangun oleh Yayasan Pon.Pes Al-Istiqamah

⁴¹ Kahar Utsman, *Sosisologi Pendidikan*, (Kudus: Stain Kudus, 2009), h. 16

setelah pembangunan MID, MTss, MA, RA selesai maka lengkaplah jenjang pendidikan yang ada di lingkungan Pon.Pes. Al-Istiqamah

Pada tahun 2009 di masa kepemimpinan Ibu Hj. Noor Amanah S.Sos Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah mendapat bantuan dana rehab Madrasah melalui dana blocgrant dari Kementerian agama Kota Banjarmasin untuk perbaikan 3 ruang kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut :

Dra.Hj.Siti Noor Hasanah (Thn.1993 s.d 1995)

Sarman Saleh (Thn.1995 s.d 2007)

Hj. Noor Amanah, S.Sos (Thn. 2007 s.d sekarang

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Banjarmasin

121Visi Madrasah

Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami

122Misi Madrasah

1) Proses belajar mengajar dengan Paikem dan Islami

- (1) Mendorong peserta didik untuk mampu berprestasi dalam belajar, di bidang keagamaan, dan kegiatan lomba
- (2) Membudayakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah
- (3) Menumbuhkan penghayatan dan aplikasi terhadap nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didik.
- (4) Menjalani kerja sama harmonis antar warga sekolah, orang tua santri dan masyarakat sekitar.

123 Tujuan Umum Pendidikan

- 1) Membina secara tuntas Aqidah, ibadah serta akhlakul Karimah santri
- 2) Memiliki sarana dan prasana pendidikan yang memadai
- 3) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah
- 4) Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nilai UN dan UAMBN setiap tahun
- 5) Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik dengan sekolah/ madrasah lain khususnya di Kec.Banjarmasin Selatan
- 6) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hapal surah-surah pendek
- 7) Mampu shalat tepat waktu secara berjamaah serta mempraktekkan ajaran islam sesuai tuntunan agama
- 8) Terjalinnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua santri dan dengan masyarakat sekitar.

4.) Indikator Keberhasilan Program MI Al-Istiqamah

Program jangka pendek (2 tahunan)

Indikator keberhasilan Program jangka pendek Madrasah Ibtidaiyah Al- Istiqamah untuk tahun pelajaran 2020/2021 sampai dengan tahun pelajaran 2021/2022 diharapkan :

- a. Santri dari MI Al-Istiqamah memiliki kepribadian yang berkarakter islami baik itu di sekolah maupun di rumah tangga
- b. Adanya peningkatan pencapaian dalam perbaikan sarana dan prasarana Madrasah; baik itu ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang UKS, lapangan, sanitasi, WC, meubeler belajar, media pembelajaran dan lain-lain.

- c. Adanya peningkatan nilai rata-rata kenaikan kelas dan kelulusan santri setiap tahun
- d. Mampu bersaing dan menjuarai dalam kegiatan lomba di tingkat kecamatan dan Kota baik dalam event Pekan rajabiyah maupun pekan Madrasah dan jambore Madrasah
- e. Minimal 98 % santri mampu melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah ataupun di rumah dengan baik
- f. Pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari setelah selesai proses pembelajaran.
- g. Santri mampu menghafal surah-surah Juz 30
- h. Minimal 90 % jumlah lulusan MIS Al-Istiqamah mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- i. Terciptanya lingkungan belajar yang sehat, bersih dan nyaman dengan melaksanakan kegiatan kebersihan secara berkala.
- j. Memiliki tim kesenian yang islami dan berkarakter kedaerahan; maulid habsy dan tarian daerah dari kalimantan selatan
- k. Memiliki tim olimpiade Matematika dan IPA yang akan bersaing dalam kompetisi Sain Madrasah di tingkat kota.

Pencapaian Program jangka panjang (5 tahunan)

- a. Memiliki 100 % sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan standar nasional pendidikan
- b. Minimal 98 % dari jumlah lulusan MI Al-Istiqamah mampu membaca kitab suci Al-qur'an dengan baik dan tartil
- c. Santri mampu secara mandiri melaksanakan shalat wajib dan sunnah dan membiasakannya untuk melaksanakannya secara berjama'ah

- d. 98 % Santri mampu menghafal asmaul husna, sifat 20 dan surah-surah pendek (juz 30)
- e. Meraih juara dalam berbagai kegiatan lomba
- f. Meraih nilai UN dan UAMBN tertinggi di Kecamatan Banjarmasin selatan
- g. Terciptanya partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat
- h. Menjadikan salah satu sekolah/madrasah yang diminati oleh masyarakat.

e. Keadaan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Banjarmasin

table 4.8 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	-	-	-
	2. Guru Tetap Yayasan	-	-	-
	3. Guru Honorer	4 Orang	18 Orang	22 Orang
	4. Guru tidak tetap	-	-	-
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai Kebersihan	1 Orang	-	1 Orang
	2. Pegawai TU Honorer	-	1 Orang	1 Orang
	3. Pegawai TU Honorer tidak tetap	-	-	-
Jumlah		5 orang	19 orang	24 orang

Table 4.9 Data Lengkap Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru/NIP	Tempat Tgl.Lahir	Lend.Terakhir / P	Tugas Mengajar
111	Or Amanah, S.Sos	Banjarmasin, 14-08-1975	P SIP Unlam	-

2	syarif, S.Pd.I	Banjarmasin, 21-06-1977	L	S.1 PAI	Kelas
3	S.Pd.I	Sungai Rasau,31-08-1987	P	S.1 PAI	elas
4	d, SH.I	Lupak Dalam, 13-02-1980	L	IM	

	d Zais, S.Ag	Barabai, 01-04-1975	L	S.1 PAI	Guru kelas
6	nah, S.Pd.I	Banjarmasin, 26-03-1975	P	S.1 PAI	Guru kelas
7	inah, S.Pd.I	Purai, 10-10-1969	P	S.1 PGMI	Guru kelas
8	erawati, S. Pd.I	Dalam Pagar Ulu,07-02- 1982	P	S.1 PAI	elas
9	Mastina, S.Pd	angan, 02-11-1981	P	S.1 FKIP	Guru Kelas
10	h, SH.I	Mekar Sari, 11-11-1982	P.	1 SJ	u Kelas
11	yati, S.Pd.I	a Binjai,14-12-1992	P	S.1 PGMI	Guru Kelas
12	Hosin	Sampang, 24-04-1990	L	Pon-Pes Salafy	sa Arab
13	Misbahul Laily	Batola, 01-10-1993	P	S.1 PMTK	Matematika
14	Siti Rahmah, S.Pd.I	Kertak Hanyar,28-	P	S.1 PGMI	Guru Kelas

		03-1994			
15	Chairunnisa,S.Pd	Banjarmasin, 17-07-1994	P	S.1 PMIPA	Guru Kelas
16	Lily Amalia, S.Pd	Barabai, 21 Oktober 1996	P	S.1 PAI	Guru Kelas
17	Ricca Cempaka Wulandari, S.Pd	Samarinda, 21 April 1996	P	S.1 PGMI	Guru Kelas
18	Saidah, S.Pd	Pulau Kupang, 07 Oktober 1996	P	S.1 PBI	Guru Kelas
19	Maryam, S.Pd	Banjarmasin, 03 November 1996	P	S.1 PAI	Guru Kelas
20	Rizky Fauzan, S.Pd	Palimbangan Gusti, 09 Juli 1996	L	S.1 PGMI	Guru Kelas
21	Noor Hadijah	Banjarmasin, 17 Juni 1995	P	Madrasah Aliyah	Guru TPQ
22	Rahmawati	Banjarmasin, 12 November 1996	P	Madrasah Aliyah	Guru TPQ
23	Norhasanah	Banjarmasin, 07 Mei 1995	P	Madrasah Aliyah	Guru TPQ
24	Rohmatul Faizah	Surabaya, 08 September 1997	P	SMK	Guru TPQ
25	Lailatul Magfirah	Banjarmasin, 14 Desember 1997	P	SMK	Guru TPQ

26	Khairunnisa	Banjarmasin, 12 September 1999	P	Madrasah Aliyah	Guru TPQ
27	Noor Azizah	Banjarmasin, 20 Oktober 2000	P		Guru TPQ
28	Sayyidah Fatimah	Banjarmasin, 05 Februari 2000	P		Guru TPQ
29	Siti Nahwillah	Banjarmasin, 05 September 2000	P		Guru TPQ
30	Maulida Fitriyani	Banjarmasin, 29 Juni 2000	P		Guru TPQ
31	Raudatul Jannah	Banjarmasin, 25 Oktober 2000	P		Guru TPQ
32	Mahrifa	Banjarmasin, 23 April 1996	P		Guru TPQ
33	Siti Aisyah	Banjarmasin, 11 Oktober 2001	P		Guru TPQ
34	Musyarrofah	Banjarmasin, 09 September 2001	P		Guru TPQ
35	Tuti Amalia	Banjarmasin, 04 Desember 2001	P		Guru TPQ
36	Hadiri	Bangkalan, 01 Januari 1985	L		Guru TPQ
37	Muhammad Rijal Al-ansari	Tabalong, 13 Juni 1995	L		Guru TPQ

38	Abdul Karim	Banjarmasin, 20 November 1997	L		Guru TPQ
39	Abd.Rohman	Sampang, 02 November 1996	L		Guru TPQ
40	Marju.i	Madura, 12 Desember 1987	L		Guru TPQ

Tabel 4.10 Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2021/2022 berjumlah 536 terdiri dari 256 laki-laki dan 279 perempuan dengan rincian sebagai berikut

Tahun Ajaran	JLH SISWA SELURUHNYA			
	Jlh siswa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlh	
2013/2014	122	101	223	12
2014/2015	161	94	255	12
2015/2016	141	109	250	12
2016/2017	159	108	267	12
2017/2018	167	140	307	11
2018/2019	192	183	375	13
2019/2020	223	224	429	16
2020/2021	255	233	488	20
2021/2022	279	256	536	21

TABEL 4.11 Jumlah Seluruh Siwa

Tahun Ajaran	JLH SISWA SELURUHNYA			
	Jlh siswa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlh	
2013/2014	122	101	223	12
2014/2015	161	94	255	12
2015/2016	141	109	250	12
2016/2017	159	108	267	12
2017/2018	167	140	307	11
2018/2019	192	183	375	13
2019/2020	223	224	429	16
2020/2021	255	233	488	20
2021/2022	279	256	536	21

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 4.12 Sarana Prasana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
	Ruang kelas	16	16	-	-	-	-
	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
	Ruang Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
	Ruang lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
	Ruang Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
	Ruang Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-
	Ruang Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
	Ruang Tata usaha	1	1	-	-	-	-
	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
	Tempat beribadah	1	1	-	-	-	-
	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
	WC	7	7	-	-	-	-
	Gudang	1	1	-	-	-	-
	Ruang sirkulasi	-	-	-	-	-	-
	Tempat olah raga	1	1	-	-	-	-
	Ruang organisasi siswa	-	-	-	-	-	-
	Ruang lainnya	-	-	-	-	-	-

g. Paparan Data Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu di buat untuk setiap usaha alam rangka mencapai tujuan.karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya

perencanaan. kesulitan tersebut apat berupa penyimpangan arah dan tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini kegiatan keagamaan Ibu risda memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan keagamaan adalah :

“ kita harapkan peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula. peserta didik sudah terlatih memiliki sikap sopan santun. meskipun dia memiliki nilai baik dan berada di madrasah yang unggulan ini, tetapi tetap memiliki akhlak yang baik pula shingga antara piker dan dzikir itu seeimbang,jadi tidak hanya pikirnya saja.”⁴²

Hasil wawancara dengan bapa Husen bahwa :

“kegiataan keagamaan yang kami lakukan di Madrasah setiap tahunnya itu mempunyai perencanaan yang matan. Bahkan Kami setiap tahunnya ingin kegiatan keagamaan di madrasah kami bisa bertambah. untuk perencanaan kegiatan keagamaan yang pastinya kami susun dan kami rapatkan di awal tahun ajaran baru biasanya sebelum memasuki semester 1 dan kami juga setiap bulannya mengevaluasi perencanaan kegiatan keagamaan yang kami rancang.”⁴³

Jadi hasil paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa perencana kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah sama saja dengan madrasah lain yaitu melakukan rapat dan menyusun rancangan kegiatan

⁴² Wawancara dengan Ibu Risda S.Pd Hari Rabu 29 September 2021 Pukul 14.00 Wita

⁴³ Wawancara dengan Bapa Husen Hari Rabu 29 September 2021 Pukul 14.20 Wita

keagamaan diawal tahun ajaran baru dan di madrasah ini melakukan evaluasi kegiatan yang sudah direncanakan untuk satu tahun kedepannya.

2) Pelaksanaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Penelitian di madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah penulis mengambil data pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah ibtidaiyah Al Istiqamah Banjarmasin yaitu:

(a) Pembiasaan Pembacaan Jus 30, Surah waqiah, Al Surah mulk dan Surah Yasin

Pembiasaan pembacaan jus 30, Surah waqiah, Al Surah mulk dan Surah Yasin biasanya di lakukan setiap hari dengan jadwal yang berbeda beda. pembiasaan ini di lakukan di setiap paginya sebelum mereka memasuki kelas. kegiatan ini belangsung dari jam 08.00 di halaman sekolah. untuk jadwal di hari senin, rabu dan kamis biasanya anak anak pembacaan jus 30 di sambung pembacaan senandung al quran dan doa. kemudian di hari selasa Anak anak membaca surah waqiah dan doa senandung Al-Quran serta doa mau belajar. kemudian di hari kamis peserta didik mmbaca surah al mulk dan di sambung pembacaan akidatul awal serta senandung Al Quran dan doa. setelah selesai membaca surah yang sudah di jadwalkan peserta didik bersiap siap untuk memasuki kelas dan belajar di kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah S.Hi adalah :

“Untuk kegiatan keagamaan di Madrasah kami setiap paginnya adalah pembacaan surah seperti jus 30, surah yasin, surah waqiah dan surah Al mulk. kegiatan tersebut dibaca setiap hari nya di waktu pagi sebelum peserta didik memasuki kelas, dimulai dari pukul 08.00. kegiatan tersebut di lakukan bertujuan

agar peserta didik mudah untuk mengingat surah surah tersebut yang dibaca setiap paginya.”⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Ricca Cempaka S. Pd adalah :

‘Kegiatan keagamaan pembiasaan pembacaan surah ini sedikit berbeda dengan dimadarasah lain. Tujuannya kegiatan keagamaan ini agar peserta didik mudah mengingat surah surah yang sudah di baca setiap hariya. Karena surah surah yang disebutkan diatas wajib untuk peserta didik di madrasah kami untuk hapal. Karena surah surah tersebut adalah surah wajib untuk di setorkan diakhir kelulusan serta kalau mau mengambil izasah harus sudah hapal surah surah tersebut.’⁴⁵

Jadi dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan surah tersebut di lakukan setiap pagi dengan surah yang berbeda beda setiap harinya. Bermulai dari jam 08.00 kemudian setelah selesai peserta didik langsung memasuki kelas. Dengan tujuan kegiatan tersebut agar peserta didik mudah mengingat surah surah tersebut. karena surah surah tersebut syarat untuk peserta didik nantinya mengambil izasah. Hasil dari kegiatan tersebut akan membentuk karakter religius peserta didik seperti disiplin, dan terbiasa menjadi gemar membaca.

(b)Shalat Fardu Bejamaah (Zuhur dan Asar)

Shalat fardu berjamaah di madrasah ini sedikit berbeda. biasanya kalau di madrasah lain melakukan shlaat dzuhur dan asar menyesuaikan jam shalat. di madrasah ini kalau mau melaksanakan shalat zuhur itu sekitaran jam 1.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah S.Hi Rabu 29 September 2021 Pukul 14.10 Wita

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ricca Cempaka S.Pd Rabu 29 September 2021 Pukul 14.15 Wita

Setelah jam pelajaran siang selesai. setelah selesai baru mereka melaksanakan shalat zhur berjamaah di masjid dan juga agar peserta didik disana tidak mengganggu shalat berjamaah para jamaah masjid. jadi untuk shalatnya tidak berbarangan dengan jamaah masjid dewasa. Jadi shalat zuhurnya khusus peserta didik madrasah tersebut. dan juga agar para guru lebih mudah mengawasinya.

Hasil wawancara dengan Ibu noorsinah S.P.dI adalah :

“madrasah kami melakukan kegiatan shalat berjamaah tidak tepat waktu sesuai dengan waktu shalat. Karena biasanya kami menghabiskan jam pelajaran ke 6 kemudia setelah waktu jam pelajaran ke 6 habis para peserta didik bersiap siap untuk melakukan shalat zuhur di masjid. madrasah kami juga ingin peserta didik kusyu dalam shalatnya tidak tercampur dengan jamaah shalat. jadi kalau waktunya tidak sesuai dengan waktu shalat tepat waktu peserta didik leluasa memakai masjid dan kami para guru juga leluasa mengawasi tanpa ada lagi jamaah orang dewasa. Karakter religius yang ddibentuk dalam kegiatan keagamaan shalat fardu tersebut adalah peserta didik menjadi lebih disiplin dalam melakukan shalat, dan menjadi lebih bertanggung jawab.”⁴⁶

(c) Tahfidz Quran

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

Tahfidz Al Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhamaad SAW.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu noor Sinah Rabu 29 September 2021 Pukul 14.24 Wita

Hasil wawancara dengan bapa Husen adalah :

“Untuk system tahfidz di madrasah kami biasanya kami melakukukannya atau membaca surah dulu bersama sama, misalnya untuk kelas 1 membaca surah Al ikhlas bersama sama kemudian diulang hingga beberapa kali. Kalau sudah beberapa kali dan peserta didiknya mulai sudah hapal maka peserta didik diberi waktu untuk menghapal sendiri. Setelah diberi waktu maka gurunya memanggil satu persatu untuk melakukan penyeteroran surah yang diajarkan hari ini.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Noor sinah S.Pd.I adalah :

“Biasanya kegiatan keagamaan tahfidz quran ini dilakukan setelah peserta didik melakukan kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Setelah peserta didik melakukan kegiatan tersebut mereka memasuki kelas masing masing dann menyiapkan surah yang sudah ditentukan gurunya dan setelah itu sambil mendengarkan surah yang dibacakan gurunya.”⁴⁸

Sebelum kegiatan Tahfidz dimulai siswa diminta untuk berdoa dan murajaah hafalan bersama sama. Hal ini didukung oleh pernyataan bapa husen:

“ Pertama berdoa setelah itu mereka murajaah secara bersama sama an setelah itu mereka melakukan proses setoran hapalan”⁴⁹

Murajaah biasanya dilakukan setelah sholat zuhur. peserta didik secara beramai-ramai mengulangi hafalan Qur'an mereka. biasaya mereka dibantu seorang guru. kegiatan ini berlangsung setiap hari. Karakter religius kegiatan

⁴⁷ Wawancara dengan Bapa Husen Hari Rabu 29 September 2021 Pukul 14.20 Wita

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu noor Sinah Rabu 29 September 2021 Pukul 14.24 Wita

⁴⁹ Wawancara dengan Bapa Husen Hari Rabu 29 September 2021 Pukul 14.20 Wita

keagamaan tahfidz tersebut adalah membuat peserta didik menjadi lebih gemar membaca, karena mereka diwajibkan untuk murajaah terus menerus.

(d) Jumat Taqwa

Kegiatan jum'at taqwa merupakan suatu kegiatan rutin setiap minggunya. biasanya diisi dengan pembacaan yasin, tahlil dan bisa juga diisi dengan bersih-bersih marasah sebagai tanda kepedulian terhadap lingkungan sebagai suatu bentuk ketaqwaan serta infaq atau sumbangan untuk orang-orang yang tidak mampu.

Hasil wawancara dengan Ibu Risa S.Pd adalah :

“biasanya madrasah kami kalau hari jumat mengadakan kegiatan jumat taqwa diisi dengan pembacaan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan setelah pembacaan tersebut sudah selesai. salah seorang guru meminta sumbangan untuk nantinya diserahkan kepada orang-orang yang membutuhkan. selanjutnya kegiatan bersih-bersih madrasah yang dilakukan oleh semua peserta didik. Kami para guru melatih dan membiasakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan, peduli sosial dalam kegiatan jumat taqwa tersebut tidak mesti didalam madrasah diluar madrasah pun dibiasakan.”⁵⁰

(e) PHBI

Peringatan hari besar Islam atau biasa dikenal dengan PHBI biasanya dilaksanakan secara kondisional. adapun acara yang biasanya dilaksanakan adalah peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, santunan

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Risa S.Pd Hari Rabu 29 September 2021 Pukul 14.00 Wita

kepada anak yatim pada tanggal 10 Muharram, pembacaan do'a tolak bala diiringi dengan pembuatan bubur asyura.

“ Madrasah kami untuk kegiatan PHBI banyak sekali melaksanakan acara dari acara peringatan maulid nabi yang dilaksanakan di madrasah ibttidaiyah dipimpin oleh Habib Ja'far bin Yusuf dilaksanakan pada hari rabu tanggal 02 november 2021 dan sama juga isra miraj dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 febuari 2022 dipimpin oleh Habib Ja'far bin Yusuf biasanya kegiatan ini diiringi dengan syair syair habsi dilaksanakan di masjid bersama para peserta didik dan orang tuanya. Kemudian juga kegiatan baru kami lakukan beberapa tahun ini yaitu setiap tanggal 10 muharam kami mengadakan santunan anak yatim, serta ada kegiatan dibulan syafar yaitu kegiatan pembacaan doa tolak bala diiringin dengan pembuatan bubur habang dan putih kemudian dibagikan kepada peserta didik.. Kegiatan phbi diatas sangat membentuk karakter religius yaitu, rasa ingin tahudan cinta damai.”⁵¹

NO	KEGIATAN KEAGAMAAN	KARAKTER RELIGIUS
1	Pembiasaan Membaca Jus 30	Disiplin dan gemar membaca
2	Shalat Fardu brjamaah (zuhur dan ashar)	Disiplin dan Tanggung Jawab
3	Tahfidz	Gemar Membaca
4	Jumat Taqwa	Peduli Lingkungan dan Peduli sosial
5	PHBI	Rasa Ingin Tahu dan Cinta amai

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Fatimah S.Hi Rabu 29 September 2021 Pukul 14.10 Wita

3) Evaluasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Sebuah kegiatan didalamnya pastilah mempunyai tujuan yang diharapkan mampu membuat siswa mencapai kompetensi yang telah di tentukana melalui kegiatan tersebut, seperti halnya pelaksanaan kegiatan keagamaan . kegiatan ini harus mempunyai kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari kegiatan keagamaan ini tidak lain adalah agar siswa bisa lebih meningkatkan sikap, tingkah laku dan kebiasaan kebiasaan yang lebih baik lagi, khususnya karakter peserta didik. Mengingat bahwa untuk keadaan yang sekarang ini yang sangat memperhatikan terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang anak muda lakukan yang lebih condog kepada hal yang bersifat duniawi misalnya saja untuk melakukan shalat berjamaah pastilah jarang melakukan dirumah.apabila tidak dibina sejak dini maka akan sulit untuk mengendalikan kebiasaan-kebiasaan mereka yang kurang baik khususnya kegiatan keagamaan.

Hasil ini bedasarkan pada hasil wawancara Ibu Risda S.Pd yaitu :

“Kami membuat kegiatan ini ya memang untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dimana kami dari pihak madrasah yang berperan untuk melindungi peserta didik kami agar menjai manusia yang baik, melalui kegiatan ini memang sangat iharapkan agar para siswa menjadi berkualitas. Dengan tujuan yang seperti itu yang menjadi tolak ukur keberhasilannya adalah dengan meningkatnya kebiasaan-kebiasaan atau budaya religious yang mereka miliki. ,misalnya saja dengan mengikuti

*kegiatan shalat berjamaah mereka akan rutin untuk melakukan shalat berjamaah. Nah dari situ akan terlihat bahwa upaya yang dilakukan.*⁵²

Evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah keistiqamahan atau keantusiasan siswa yang bertambah dalam mengikuti kegiatan. karena ddengan bertambahnya antusias sisa maka akan bertambah keinginnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya khususnya menjai pribadi yang bekarkter.

‘Hal ini didasari pada hasil wawancara dengan Ibu Fatimah yaitu

*“ bertambahnya keatifan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut juga bisa dijadikan evaluasi. Karena dengan keadaan yang seperti itu, maka peserta didik sudah antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilannya bisa dilihat dari hasil hasil event atau lomba yang atau bisa juga dilihat piala pialanya banyak kan itu sudah cukup dan sangat mengembirakkan.*⁵³

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan keagamaan adalah keistiqamahan dan keantusiasann siswa yang meningkat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

1) Faktor Pendukung

a) Sarana Dan Prasarana

Dalam kegiatan keagamaan pada peserta didik di Marasah Ibtidaiyah Al Istiqamah, keberadaan sarana dan prasarana sangat di butuhkan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan keagamaan

⁵² Wawancara dengan Ibu Risda S.Pd Hari Rabu 29 September 2021 Pukul 14.00 Wita

⁵³ Wawancara dengan Ibu Fatimah S.Hi Hari Rabu 29 September 2021 Pukul 14.10 Wita

peserta didik tidak akan berjalan dengan optimal, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ricca Cempaka berikut ini:

“tentunya dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan pasti harus adanya sarana prasarana, shalat itu kan harus ada tempat yang luas disini kita shalatnya di masjid karena madrasah ini langsung berdampingan dengan masjid, sebelum shalat tentunya wudhu misalkan saja kalau tiak ada tempat wudu disini pasti menghambat ya, Alhamdulillah tempat wudu disini bisa di katakana banyak ada yang memang milik madrasah dan juga ada milik masjid jadi peserta didik tidak berebut saat ngambil wudhu. kemudian, karena kita ada tahfiz jadi disetiap kelas itu memiliki jus amma dan Al Qur’an. dan yang pasti punya pengeras suara ya jarena kan namanya anak-anak sudah pasti rebut ketika mau shalat.”⁵⁴

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi, jadi factor pendukung dalam kegiatan keagamaan dalam program full day peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah yaitu dengan adanya sarana dan prasarana, seperti keberadaan masjid yang berdampingan dengan madrasah sehingga mempermudah peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan ibadah shalat zuhur dan ashar berjamaah, adanya jus amma an Al Qur’an di setiap kelas untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal, tempat wudhu yang memadai, dan lospeker yang dapat menunjang kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ricca Cempaka S.Pd Rabu 29 September 2021 Pukul 14.15 Wita

b) Adanya Kerjasama Pihak Madrasah Dengan Orang Tua Peserta Didik.

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan antara beberapa belah pihak untuk mencapai tujuan bersama. sama halnya dalam kegiatan keagamaan peserta didik, pihak madrasah dan orang tua tentunya harus berperan aktif dalam kegiatan keagamaan itu mau di Madrasah ataupun di rumah.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Noorsinah S.Pd.I yang menyatakan :

“ untuk faktor pendukungnya tentunya kerjasama dengan orang tua peserta didik, mengenai kerjasama berarti itu kana ada tujuan yang ingin dicapai bersama. apalagi tentang kegiatan keagamaan tidak bisa hanya di madrasah saja menerapkan justru keluarga itulah yang utama dari orang tua khususnya seperti anak rajin melaksanakan shalat saat di sekolah tapi jika di rumah saja orang tua dan keluarga tidak shalat maka anak pasti ikut terbawa itu misalnya.”⁵⁵

Dari pernyataan guru di atas bahwasanya orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama. walaupun peserta didik telah dididik di madrasah sedemikian rupa, namun tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua maka pendidikan anak tidak akan sempurna. oleh karena itu kita perlu adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah”

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu noor Sinah Rabu 29 September 2021 Pukul 14.24 Wita

2) Faktor Penghambat

a) Peserta didik

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi bisa dijadikan factor pendukung kegiatan keagamaan tapi jika dari peserta didik itu sendiri memiliki rasa malas dan bercanda saja maka akan menjadi factor penghambat kegiatan keagamaan tersebut. sebagaimana di tuturkan oleh Ibu Fatimah yaitu;

“Dalam hal faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik ini terletak pada peserta didik itu sendiri, sebab sifat peserta didik itu bermacam macam jenis. seperti suka bercanda, membuat keributan menangis dan lain-lain. hal ini lebih dominan dalam hal faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan pada saat di kelas maupun di luar kelas.”⁵⁶

Dengan demikian factor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Al Istiqamah yaitu dari peserta didik itu sendiri. sebagai tambahan wawancara dengan Ibu Fatimah adalah

“Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor penghambat peserta didik itu ketika di rumah yaitu teknologi. menurut pemapara ibu ketika

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah S.Hi Rabu 29 September 2021 Pukul 14.10 Wita

peserta didik sudah memegang handphone mereka sudah tidak menghiraukan lingkungan sekitar, bahkan sampai lupa shalat berjamaah.”⁵⁷

Bedasarkan wawancara dengan ibu Fatimah mengatakan bahwa handphone atau telpone gengam membuat mereka melakukan shalat itu kadang tidak tepat waktu atau mengulur ngulur waktu karena asyik dengan hanphone dan telpon gengam.

NO	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
1	Sarana dan Prasarana	Peserta Didik
2	Adanya kerjasama pihak madrasah dan orang tua	

3. Analisis data Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Banjarmasin

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

1. Perencanaan

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Perencanaan disusun dengan matang agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan baik dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. karena seringkali pelaksanaan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Fatimah S.Hi Rabu 29 September 2021 Pukul 14.10 Wita

kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatann yang ditetapkan sebelumnya. Adanya proses hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.⁵⁸

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat.⁵⁹

Dengan demikian, perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangkamencapai tujuan. Maka sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan mempersiapkan program program keagamaan yang ingin dilaksanakan. perencanaan kegiatan keagamaan dilakukan ddan siapkan dengan cara dirapatkan setiap awal tahun ajaran baru

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tuuan. Senada dengan pendapat Aswarni

⁵⁸ Rahmat Hidayah, *Manajemen Pendidikan Islam*(Medan: LPPI) h. 32-33

⁵⁹ Abdul Majid ,*Perencanaan Pembelajaran*(Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), PT. Remaja Rosakarya, Bandung, 2013 h.15

Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa apa yang telah direncanakan.⁶⁰

Hasil penyajian data diatas yang sudah dipaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan pada program full day dijelaskan dengan beberapa poin sebagai berikut:

- (a) Pembacaan seperti Jus 30, Yasin, Waqiah dan Mulk
- (b) Shlat duha berjamaah
- (c) Tahfidz Quran
- (d) Shalat Zuhur dan Ashar berjamaah
- (e) Jumat Taqwa
- (f) PHBI

Sebagaimana dipaparkan penyajian data diatas bahwa kegiatan keagamaan diMadrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin mencakup tiga kegiatan yaitu pertama kegiatan harian yang meliputi Pembacaan surah, shalat duha, shalat zuhur dan ashar berjamaah. Kemudian kegiatan mingguan yaitu jumat taqwa. Serta kegiatan ketiga yaitu kegiatan bulanan kegiatan PHBI meliputi Maulid Nabi, Isra Miraj, dan santunan anak yatim.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan diMadrasah Ibtidaiyah baik harian, mingguan dan tahunan sangat mendukung dalam pembentukan karakter religious yang seimbang bagi peserta didik, baik religious ibadah maupun religious sosial. Karakter religious aalah sikap dan perilaku yang patuh dalam kehiupan agama yang dianutnya, toleran bagi ibadah yang dianut agama lain.⁶¹

⁶⁰ Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta : UNY Press 2007) h. 7

⁶¹ Risnawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karkter paa mata pelajaran Pai* h. 27

c. Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Salah satu fungsi dari evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, meningkatkan partisipasi dan penyempurnaan program yang ada.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.^{62]}

Hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik ini dilakukan dan dilihat dari keistiqamahan untuk mengikuti kegiatan keagamaan misalnya dalam shalat berjamaah. keistiqamah tersebut bisa dilihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tergerak untuk melakukannya. mungkin awalnya mereka memang takut dengan pencatatan kehadiran siswa. Otomatis siswa yang tidak mengikuti kegiatan dikenakan sanksi atau hukuman, akan tetapi hal ini akan menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menalakan aturan madrasah adalah sesuatu yang berdampak baik dalam kehidupan mendatang

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) sarana dan prasarana

⁶² Eka Prihatinn, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Alfabeta, 2011) h. 164.

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatkan kegiatan keagamaan peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, misalnya keberadaan tempat ibadah, tempat wudhu, mikrofon dan lain lain.

2) Adanya kerjasama pihak madrasah dengan orang tua peserta didik

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan antara beberapa belah pihak untuk mencapai tujuan bersama. Sama halnya dalam kegiatan keagamaan untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik. Pihak Madrasah dan orang tua tentunya harus berperan penting dan aktif dalam kegiatan keagamaan itu mau di madrasah ataupun di rumah.

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebiakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan didalam lingkungan madrasah.

Motivasi dan dukungan juga tidak hanya diberikan oleh pihak madrasah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai peserta didik di rumah, mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka.

Dari penyajian tersebut bahwasanya dukungan dari madrasah sangatlah penting sekali. Dukungan dari orang tua pun sangat berperan. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama. Walaupun peserta didik telah di madrasah sedemikian rupa, namun

tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua maka pendidikan anak tidak akan sempurna. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua

b. Faktor Penghambat

1) Peserta Didik

Pengaruh dalam diri peserta didik merupakan faktor penghambat kegiatan keagamaan karena banyak peserta didik yang terpengaruh dalam hal keburukan daripada melakukan kebaikan

Peserta didik yang memiliki rasa malas, malas untuk mengikuti keagamaan misalnya saja dalam kegiatan keagamaan shalat berjamaah. Peserta didik yang memiliki rasa malas maka sangatlah susah untuk diajak melakukan kegiatan keagamaan